

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah Negara dengan keberagaman budaya serta agama, yang dapat dilihat dalam semboyan Negara yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yakni ialah berbeda-beda tetapi tetap satu. Keberagaman kepercayaan serta etnis yang ada di Indonesia di satu sisi menambah kekayaan budaya bangsa Indonesia, namun juga berpotensi perseteruan antar kelompok etnis dan agama. (<https://www.kompas.com/>)

Dengan adanya keberagaman etnis dan agama maka hubungan antarumat beragama, dari masa kemasa selalu terjadi proses fluktuatif, terkadang diantara mereka hidup rukun, damai dan sejahtera. Kondisi ini terjadi dikarenakan telah tumbuh sikap empati antarayang satu dengan yang lain dan saling menghormati dan menghargai sehingga komunikasi menjadi efektif dan produktif(Saefullah, 2011).

Komunikasi antarbudaya ialah komunikasi yang dilakukan oleh pelaku yang berasal dari kebudayaan yang berbeda.Pengirim pesan (komunikator) mempunyai budaya yang berbeda dengan penerima pesan (komunikan).Seperti perbedaan suku, bahasa, kepercayaan, adat istiadat bahkan kelas sosial (Ridwan, 2016).

Saat ini banyak sekali beranggapan bahwa melakukan komunikasi merupakan suatu hal yang mudah, semudah seseorang bernafas.Pendapat tersebut dikarenakan keterbiasaan manusia mengerjakannya sejak lahir. Seseorang mulai mengerti bahwa proses komunikasi tidaklah sesuatu yang dapat dianggap sepele, kerana sesaat seseorang merasakan dan mengalami hambatan atau kendala ketika melakukan komunikasi. Hal tersebut menandakan ternyata komunikasi memiliki fungsi sosial atau bisa disebut dengan komunikasi sosial.

Fungsi sosial penting bagi komunikasi untuk menghindari tekanan dan ketegangan termasuk dalam hal menciptakan konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup dan untuk memperoleh kebahagiaan. Lewat komunikasi kita dapat mengibur dan menumbuhkan hubungan dengan orang lain. dimana melalui komunikasi seseorang bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, RT, RW, Desa) untuk mencapai tujuan bersama.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, peneliti membahas mengenai pola komunikasi antarpribadi dalam menciptakan toleransi di kelurahan Parapat. Masyarakat yang tinggal di Parapat merupakan salah satu contoh kerukunan antar umat beragama yang hingga saat ini tetap mempertahankan kerukunan dan toleransi yang tinggi dengan caranya sendiri, yang mana daerah khususnya Parapat belum pernah diberitakan hal-hal tentang perpecahan antar umat. Sikap toleransi antar umat beragama yang tinggi, membuat hubungan masyarakat menjadi harmonis dan tidak memiliki konflik yang mengakibatkan adanya suatu perpecahan. Peneliti mengkhususkan masyarakat yang beragama Islam dan Kristen.

Menurut sumber Badan Pusat Statistik (simalungkab.BPS,2021) yang diunggah pada tahun 2021 Parapat merupakan kelurahan yang ada di kecamatan Girsang Sipangan Bolon, kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Di kelurahan ini merupakan akses menuju ke Danau Toba. Dengan luas wilayah 15.00 km² dengan populasi penduduk 9.138 jiwa dan kepadatan penduduk 577.00 jiwa/km². Kelurahan parapat merupakan daerah dengan jumlah penduduk yang terdiri dari berbagai suku dan agama, yang mana mayoritas penduduk kelurahan parapat adalah suku toba dan memeluk agama Kristen. Kota parapat sendiri di dominasi oleh agama Kristen protestan yang mana menurut Badan Pusat Statistik 2021 jumlah agama islam 1.841 jiwa, Kristen protestan 6.049 jiwa dan Kristen katolik 1.213 jiwa.

Komunikasi yang baik yang dilakukan antar umat beragama mengakibatkan masyarakat di Kelurahan Parapat, tidak menjadikan suatu perbedaan menjadi masalah saat berkomunikasi. Masyarakat di Kelurahan Parapat menjalin suatu interaksi dengan cara memahami suatu perilaku, kebiasaan ataupun aturan yang telah di tetapkan oleh setiap agama. Kegiatan masyarakat yang berada di desa parapat simalungun ini saling berkaitan dan menunjukkan toleransi antarumat beragama. Hal ini di buktikan dengan (1) Umat Kristen mengadakan rutinitas setiap pagi menyalakan lagu-lagu rohani dan juga khutbah pagi. Sikap toleransi umat islam adalah tidak mempermasalahkan hal tersebut (2) Umat Islam juga melakukan hal yang sama menjaga volume ngaji atau adzan agar tidak mengganggu masyarakat lain. (3) Masyarakat saling mengundang satu sama lain dalam beberapa rangkaian acara tanpa memandang agama dan mengajak untuk berkumpul bersama

(4) bahkan apabila terjadi kematian dirumah umat islam, beberapa umat non muslim datang untuk menjenguk/ berbelasungkawa kerumah duka,begitu pula sebaliknya.

Masyarakat di daerah Parapat menumbuhkan sikap saling menghargai di setiap perbedaan yang terjadi diantara mereka. Dengan cara menjaga komunikasi yang baik dengan menggunakan strategi berkomunikasi tanpa menimbulkan kesalahpahaman yang bisa mengakibatkan suatu konflik yang besar. Komunikasi yang efektif antara orang-orang yang berbeda budaya memang tidaklah mudah untuk diciptakan karena banyaknya perbedaan-perbedaan diantara mereka. Akan tetapi hal seperti ini tidak terlihat dalam komunikasi antar umat muslim dan kriteren yang bertempat di KelurahanParapat. Komunikasi yang terjalin disana, membuat komunikasi yang terjadi lumayan menarik antara mereka yang mempunyai latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Dan saat mereka berinteraksi seakan-akan tidak ada perbedaan diantara keduanya.Padahal jika dilihat-lihat dari latar belakang mereka memiliki latar budaya, agama, atau kepercayaan yang berbeda.

Mengingat peran komunikasi sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh dalam ruang lingkup komunikasi antarpribadi yang terjalin antar masyarakat. Peneliti akan mengkaji pola komunikasi antarpribadi dalam menciptakan toleransi di KelurahanParapat khususnya yang beragama Kristen dan Islam.

B. Batasan Masalah

Pembatas masalah digunakan agar menghindari penyimpangan atau memperluas cakupan inti masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah di bahas sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian ini. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi warga Kelurahan Parapat dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan toleransi antar umat beragama di tengah perbedaan yang mereka anut.
2. Subjek penelitian ini adalah warga Kelurahan Parapat yang memiliki keyakinan yang berbeda khususnya islam dan Kristen namun mampu untuk hidup berdampingan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi dalam menciptakan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Parapat Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana hambatan komunikasi dalam menciptakan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Parapat Kabupaten Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi dalam menciptakan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Parapat Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi dalam menciptakan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Parapat Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam menjaga toleransi antar umat beragama.

2. Secara Teoritis

Agar peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama menjadi mahasiswi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan menambah wawasan peneliti mengenai komunikasi antarbudaya dan agama di suatu ruang lingkup yaitu masyarakat di Kelurahan Parapat.

3. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak-pihak yang ingin menambah pengetahuan mengenai pola komunikasi antarumat beragama dalam menjaga toleransi di Kelurahan Parapat.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang terarah, logis serta saling berhubungan antara satu bab dengan bab berikutnya, maka penelitian ini disusun ke dalam lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini memuat uraian landasan teori yang mana di dalamnya menjelaskan definisi konseptual dari: Pola Komunikasi, di dalamnya membahas tentang pola komunikasi, serta macam-macam pola komunikasi seperti pola komunikasi linier, interaksional, dan transaksional, Unsur-Unsur Komunikasi, yang mana di dalamnya membahas tentang unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, penerima pesan, saluran komunikasi, dan efek komunikasi, Definisi Komunikasi Antarpribadi, dimana di dalamnya berisikan pengertian komunikasi dan komunikasi antarpribadi, Komunikasi Antar budaya, di dalamnya membahas tentang komunikasi Antar budaya, Komunikasi antar umat beragama, di dalamnya membahas tentang definisi komunikasi antar umat beragama, hambatan komunikasi antar umat beragama, dan cara mengatasi hambatan komunikasi antar umat, Toleransi, yang di dalamnya membahas tentang pengertian, cara membangun sikap serta kendala dalam menumbuhkan sikap toleransi, Teori yang digunakan pada pembahasan ini adalah Teori Penetrasi Sosial, Penelitian Terdahulu, digunakan sebagai acuan dalam menulis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memuat secara lengkap metode penelitian yang digunakan penelitian beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi hasil penelitian yang berdasarkan rumusan masalah.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisikan Kesimpulan, Saran

Daftar Pustaka